



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 18%

Date: Minggu, Mei 05, 2019

Statistics: 335 words Plagiarized / 1822 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

1 Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Calon **Guru dalam Menyampaikan Materi** Berdasarkan Perbedaan Gaya Kognitif Rachmaniah Mirza S.Pd., M.Pd. Abstrak: **Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui** kemampuan mahasiswa calon guru dalam mengkomunikasikan suatu materi **ditinjau dari perbedaan gaya kognitif**. Kriteria pengkomunikasian suatu materi adalah **keakuratan, kelengkapan, dan kelancaran** dalam menyampaikan suatu informasi.

Subyek penelitian adalah 6 orang **mahasiswa program studi pendidikan matematika yang** terdiri dari 3 orang dengan **gaya kognitif tipe Field Dependent (FD)** dan 3 orang dengan **gaya kognitif tipe Field Independent (FI)**. Keenam subyek mendapatkan tugas yang sama yaitu mempersiapkan penyampaian suatu materi dengan kreatifitas dan karakter masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru dengan tipe FD memiliki kecenderungan untuk menghafal **materi yang ada di** buku, tidak bebas berekspresi dan kurang kreatif. Informasi yang disampaikan cenderung tidak lengkap dan proses komunikasi tidak lancar. Sedangkan mahasiswa calon guru dengan tipe FI memiliki kecenderungan bebas menyampaikan materi tanpa harus terikat dengan penulisan materi dalam buku, dan menggunakan variasi dalam penulisan simbol. Proses komunikasi cukup lancar dan informasi yang diberikan cukup lengkap. I.

Pendahuluan **Untuk dapat mengembangkan potensi** diri peserta didik dibutuhkan guru-guru dengan karakter yang baik, yang dapat memotivasi peserta didik hingga mencapai prestasi yang optimal. Berkualitas tidaknya peserta didik ditentukan oleh sejauh mana guru bisa menempatkan diri sebagai pendidik yang memiliki kapasitas dan kompetensi profesional dalam menanamkan keilmuannya. Peningkatan kompetensi

guru harusnya diawali saat guru masih menjadi calon guru.

Kompetensi itu tidak hanya dalam bidang keilmuan, tetapi juga dalam hal membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik dalam penyampaian materi. Dengan memperkuat kompetensi dan karakter yang baik dalam diri calon guru diharapkan saat tiba waktunya mereka terjun ke masyarakat, dapat memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya.

2 Sebagai calon guru, mahasiswa program studi pendidikan sebaiknya dapat menjelaskan materi yang menjadi bidang studinya sehingga mudah untuk dipahami. Idealnya seorang guru selain memiliki kemampuan akademis yang baik, diharapkan juga memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan materi yang menjadi bidang ilmunya dengan baik pula.

Seperti yang disampaikan Mulyasa (2005), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi, dan sebagai teladan guru harus bicara dan memiliki gaya berbicara, yakni, menggunakan bahasa sebagai alat berpikir. Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio*, yang berarti sama.

Sama yang dimaksud adalah sama makna, artinya komunikasi akan dapat dipahami oleh orang-orang yang melakukannya selama terjadi kesamaan makna tentang apa yang dibicarakan. Komunikasi menurut Lasswel (dalam Effendy, 1988) adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Sehingga dalam komunikasi terdapat lima unsur yang harus diperhatikan yaitu komunikator (orang yang menyampaikan pesan), pesan (apa yang akan disampaikan), media (alat penyampaian pesan), komunikan (orang yang menerima pesan), dan efek.

Berdasarkan pengertian di atas komunikasi dalam matematika dapat diartikan sebagai proses penyampaian ide atau pesan yang berisi materi matematika (Dewi, 2009). Menurut Dewi (2009), penentuan kemampuan komunikasi calon guru matematika dapat ditinjau dari: 1. Keakuratan dalam komunikasi Suatu komunikasi dikatakan akurat jika informasi yang disampaikan benar menurut kaidah matematika.

Hal ini terjadi karena seseorang tidak dapat mengetahui apa yang dipikirkan oleh orang lain apabila tidak diungkapkan dengan jelas. Pengungkapan ide/pikiran tersebut dapat dilakukan secara lisan/tertulis. 2. Kelengkapan Komunikasi Matematika 3 Suatu komunikasi matematika yang dilakukan dikatakan lengkap jika informasi yang disampaikan cukup untuk menyelesaikan masalah matematika. Tidak lengkapnya suatu

diagram ataupun kalimat dalam matematika akan membuat komunikannya tidak mengerti apa yang dimaksud komunikator sesungguhnya. 3.

Kelancaran Komunikasi Matematika Mahasiswa Suatu komunikasi dikatakan lancar jika penyampaian informasi berlangsung hingga tujuan akhir sesuai dengan batas waktu yang diberikan. Mengkomunikasikan suatu informasi tidaklah mudah untuk setiap mahasiswa calon guru terutama untuk mereka yang berkemampuan rendah. Dikatakan oleh Ardana (dalam Afifah, 2011), bahwa setiap orang memiliki cara-cara khusus dalam bertindak yang dinyatakan melalui aktifitas-aktifitas perseptual dan intelektual secara konsisten. Dari aspek perseptual (pemahaman) dan intelektual dapat terungkap perbedaan yang menjadi ciri khas tiap individu.

Ciri khas tersebut salah satunya adalah gaya kognitif. Gaya kognitif merupakan cara seseorang memproses, menyimpan, maupun menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas atau berbagai jenis lingkungannya (Afifah, 2011). Gaya kognitif terbagi menjadi dua tipe yaitu Field Dependent (FD) dan Field Independent (FI).

Field Dependent (FD) adalah suatu gaya kognitif yang dimiliki seseorang dengan menerima sesuatu lebih global dan mengalami kesulitan untuk memisahkan diri dari keadaan lingkungannya. Sedangkan Field Independent (FI) adalah gaya kognitif yang dimiliki seseorang yang cenderung menyatakan suatu gambaran lepas dari latar belakang gambaran tersebut, dan mampu membedakan obyek-obyek dari konteks sekitarnya.

Mahasiswa calon guru yang termasuk dalam salah satu tipe di atas tidak dapat dikatakan lebih baik dari tipe yang lain, karena setiap orang memiliki kelebihan dalam bidangnya masing-masing. Peninjauan dari gaya kognitif, memungkinkan munculnya pemahaman mahasiswa calon guru dalam mengkomunikasikan suatu informasi. Mahasiswa yang Field Independent akan bekerja lebih baik jika diberikan 4 kebebasan, sedangkan mahasiswa yang Field Dependent akan bekerja lebih baik apabila diberikan petunjuk dan arahan. 1.1 Rumusan Masalah Bagaimanakah kemampuan komunikasi mahasiswa calon guru dalam menyampaikan materi ditinjau dari gaya kognitifnya. 1.2

Tujuan Mengetahui kemampuan komunikasi mahasiswa calon guru dalam menyampaikan materi ditinjau dari gaya kognitifnya. 1.3 Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya untuk melatih kemampuannya dalam berkomunikasi (menyampaikan materi pembelajaran), dan mengeksplorasi karakter baik dalam diri mahasiswa.

Selain itu sebagai masukan untuk dosen dalam meningkatkan mutu pembelajaran,

sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung searah. 5 II. Metode Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan subyek mahasiswa program studi pendidikan Matematika semester III di Universitas PGRI Banyuwangi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan prosedur penelitian sebagai berikut: III.

Pembahasan Dengan menggunakan tes penentuan gaya kognitif (GEFT/ Group Embedded Figure Test) diperoleh hasil sebagai berikut: dari 49 mahasiswa dalam kelas penelitian terdapat 27 mahasiswa dengan tipe Field Dependent (FD) dan 22 mahasiswa dengan tipe Field Independent (FI). Kemudian dapat ditentukan secara random masing-masing 3 mahasiswa dari tiap-tiap tipe sebagai subyek penelitian (FD1, FD2, FD3, FI1, FI2, dan FI3).

Setiap subyek diberikan tugas untuk mempelajari materi materi yang sama. Karena penelitian ini dilakukan pada mata kuliah trigonometri, maka peneliti Penetapan Kelas Penelitian secara random Pemberian tugas pada subyek untuk mempelajari dan mempersiapkan penyampaian materi identitas jumlah dan selisih dua sudut Presentasi materi oleh subyek Deskripsi kemampuan komunikasi calon guru Pemberian GEFT Tipe FD Tipe FI Masing-masing dipilih 3 subyek secara acak 6 menentukan materi yang akan disampaikan oleh subyek adalah "Identitas Jumlah dan Selisih Dua Sudut".

Materi ini dipilih karena tidak hanya menunjukkan penyampaian rumus, namun juga ketrampilan subyek untuk dapat menjelaskan terbentuknya rumusan identitas tersebut melalui gambar. Untuk itu subyek diberi kesempatan mempersiapkan suatu kegiatan belajar mengajar tentang materi yang dimaksud semenarik mungkin, sesuai dengan kemampuan subyek.

Dari hasil penyampaian materi yang dilakukan subyek, diperoleh hasil sebagai berikut: 1. FD1 Dalam menyampaikan materi tidak akurat, cenderung menghafalkan materi yang ada di buku. Penjelasan proses memperoleh identitas jumlah dan selisih dua sudut dengan menggunakan gambar di papan tulis tanpa penggaris dan jangka.

Informasi yang diberikan melalui gambar tidak lengkap. Hal-hal yang penting cenderung tidak digunakan, seperti koordinat titik. Proses penyampaian materi juga tidak berjalan lancar, karena subyek lebih sering melihat pada buku. Dari waktu yang diberikan, subyek hanya dapat menyampaikan 3 dari 6 materi yang ada. 2.

FD2 Materi yang disampaikan cukup akurat dengan menggunakan bantuan alat peraga berupa papan koordinat. Dalam papan tersebut digambar sebuah lingkaran dengan jari-jari 1 satuan. Namun informasi yang diberikan masih kurang lengkap karena subyek cenderung menghafal apa yang akan disampaikan.

Hal ini juga menyebabkan subyek kurang lancar dalam penyampaian saat ada sesuatu dari hafalannya yang terlupa. Dari waktu yang diberikan, subyek hanya dapat menyampaikan 3 dari 6 materi yang ada. 3. FD3 Subyek menggunakan gambar di papan tulis dengan menggunakan penggaris namun tanpa jangka. Sehingga gambar lingkaran tampak kurang akurat.

Informasi yang disampaikan hampir sama dengan yang ada di buku. Hal ini menunjukkan 7 subyek berusaha menghafal setiap bagian dari materi yang akan disampaiannya. Sehingga penyampaian tampak lancar, walaupun subyek hanya terfokus pada apa yang dituliskannya di papan tulis. Dari waktu yang diberikan, subyek hanya dapat menyampaikan 4 dari 6 materi yang ada. 4.

F11 Subyek menyampaikan materi dengan menggunakan alat peraga berupa papan yang disebutnya bidang koordinat. Pada bidang tersebut sudah terdapat suatu lingkaran dengan jari-jari 1 satuan yang dilengkapi dengan 2 batang yang dapat digerakkan menyerupai jari-jari lingkaran. Dengan alat peraga ini, subyek lebih mudah dalam menyampaikan materi walaupun sesekali masih melihat buku untuk meyakinkan materi yang disampaiannya sudah akurat.

Informasi yang disampaikan cukup lengkap, dan proses penyampaian cukup lancar. Sehingga keenam materi dapat tersampaikan. 5. F12 Subyek menyampaikan materi dengan menggambar di papan tulis suatu bidang koordinat dan lingkaran dengan jari-jari 1 satuan, tidak menggunakan penggaris dan jangka. Namun dari proses menggambar, tampak bahwa subyek berusaha untuk membuat gambar yang seakurat mungkin dengan yang ada di buku.

Subyek terlihat tenang dan menguasai materi tanpa melihat buku. Informasi yang disampaikan cukup lengkap dan proses penyampaian cukup lancar. Sehingga keenam materi dapat tersampaikan. 6. F13 Subyek menyampaikan materi dengan bantuan komputer dengan program power point. Program yang digunakan cukup menarik. Namun subyek menjadi lebih terfokus pada apa yang ada di komputer dibandingkan menyampaikan materi secara langsung.

Informasi yang disajikan cukup lengkap dan proses penyampaian cukup lancar. Sehingga keenam materi dapat tersampaikan. 8 IV. Kesimpulan Dari hasil yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa pada mahasiswa calon guru dengan gaya kognitif tipe Field Dependent (FD), memiliki kecenderungan untuk menghafal materi yang ada di buku, sehingga tidak dapat bebas berekspresi menyampaikan materinya, dan kurang kreatif.

Informasi yang disampaikan pun cenderung tidak lengkap karena tidak lancarnya proses komunikasi. Hal ini menyebabkan informasi tidak dapat tersampaikan seluruhnya. Sedangkan pada mahasiswa calon guru dengan gaya kognitif tipe Field Independent (FI), memiliki kecenderungan untuk bebas menyampaikan materi tanpa harus terikat dengan penulisan materi dalam buku. Penggunaan simbol-simbol juga cenderung bervariasi namun tetap sesuai dengan informasi yang harus disampaikan.

Proses komunikasi yang dilakukan cukup lancar dan informasi yang diberikan cukup lengkap, sehingga materi dapat tersampaikan sesuai dengan waktu yang diberikan. Dari kesimpulan di atas tampak bahwa pada mahasiswa calon guru memiliki karakter untuk berusaha menyampaikan materi dengan kemampuan terbaik yang mereka miliki. Tidak hanya dilihat dari proses penyampaian, tetapi juga alat-alat bantu yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran.

Pada dasarnya tidak ada manusia yang sempurna. Sehingga pada tiap-tiap subyek pastilah terdapat kekurangan. Namun seyogyanya dari kekurangan itu dapat membuat kita belajar untuk menjadi lebih baik lagi di masa mendatang. 9 V. Daftar Pustaka Afifah, Dian S. 2011. "Pemahaman Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif". Tesis. Surabaya: UNESA. Dewi, Izwita. 2009.

"Profil Komunikasi Matematika Mahasiswa Calon Guru Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin". Desertasi. Surabaya: UNESA. Effendy, O. U. 1988. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya. Meizun, Dewi. 2009. "Proses Berpikir Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent". Tesis. Surabaya: UNESA.

Mulyasa, E. 2005. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya. Rahmawati, A. U. 2011. "Membentuk Guru Berkarakter". Dalam prosiding The 2011 International Seminar On Character Education. Universitas Muhamadiyah. Surabaya, 15 Desember 2011. Skemp, R. R. 1982. The Psychology of Learning Mathematics. New York: Penguin Books. Witkin, H., & Goodenough, D. 1981. Cognitive styles: Essence and origins.

New York: International Universities Press.

INTERNET SOURCES:

<1% -

https://www.academia.edu/34020055/Analisis_Kemampuan_Calon_Guru_Matematika_da

lam_Menerapkan_Pendekatan_Saintifik_Berdasarkan_Kurikulum_2013.pdf
<1% - <http://numeracy.stkipgetsempena.ac.id/home/article/download/29/29>
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/10487/5/Bab%202.pdf>
1% - <https://duniaartikeldankumpulanmakalahskripsi.blogspot.com/2011/07/>
1% - <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/jmpm/article/download/799/609>
<1% -
<https://thisisnayif.blogspot.com/2015/06/pertanyaan-dan-jawaban-tentang-etika.html>
<1% -
<https://ahmad-hapidin.blogspot.com/2010/08/guru-di-antara-tuntutan-profesionalisme.html>
2% - <http://jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/download/2071/2025>
<1% - https://www.academia.edu/5650348/GURU_DAN_PROSES_BELAJAR_MENGAJAR
<1% - <https://pandidikan.blogspot.com/2010/05/peran-seorang-guru.html>
<1% -
https://adekkutamsyur.blogspot.com/2016/02/semester-vii-tugas-laporan-bacaan-buku_39.html
1% -
<https://kumpulanbahankesehatan.blogspot.com/2011/03/makalah-komunikasi-verbal-yang-efektif.html>
<1% -
<https://www.kompasiana.com/taurahida/551aabfc813311c9489de0bc/etika-komunikasi-dan-teori-tindakan-komunikatif>
1% - <https://ariniputrisari.wordpress.com/2014/09/15/paradigma-lasswell/>
<1% -
<https://awasadaanwar.blogspot.com/2015/02/makalah-managemen-komunikasi-dalam.html>
<1% - <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>
<1% - <https://leoriset.blogspot.com/2009/01/>
<1% -
https://www.kompasiana.com/endang_sulistiyorini72/56a533bb81afbdff16ac7087/komunikasi-siswa-smp-dalam-menyajikan-penyelesaian-masalah-geometri
<1% -
<https://belajar-blog-88.blogspot.com/2010/02/metode-melatih-kecerdasan-emosional.html>
<1% - <https://seputarfurniture.com/ciri-khas-furniture-eropa-gaya-victorian/>
1% -
https://www.researchgate.net/publication/318966982_PROFIL_PENGAJUAN_MASALAH_MATEMATIKA_SISWA_SMP_BERDASARKAN_GAYA_KOGNITIF
<1% -
http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/7501/2/T1_202009034_BAB%20II.pdf

<1% -

<http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id.semnasmatematika/files/banner/PM-31.pdf>

1% -

<https://wied-matematika.blogspot.com/2011/04/gaya-kognitif-field-dependent-dan-field.html>

<1% - <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/download/992/793>

<1% - <https://warpikayoshi.blogspot.com/2013/>

<1% -

https://ilmupengetahuan446.blogspot.com/2015/10/keterampilan-dasar-mengajar_27.html

<1% -

<https://informasipendidikanmengenaikripsi.blogspot.com/2011/02/penggunaan-pendekatan-problem-posing.html>

<1% -

<http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-lemma/article/download/2346/pdf>

<1% -

https://duniaartikeldankumpulanmakalahskripsi.blogspot.com/2011_07_03_archive.html

<1% -

<https://kumpulanskripsi.blogspot.com/2013/01/ccontoh-skripsi-matematika-terbaru.html>

<1% - http://ngatimin.weebly.com/uploads/5/4/1/1/5411453/ktsp_akuntansi_2012.doc

<1% - http://a-research.upi.edu/operator/upload/t_mat_0909909_chapter1.pdf

<1% - <https://manggamudaku.wordpress.com/category/pendidikan/>

<1% - <https://sadiman2007.blogspot.com/2008/02/soal-fisika-kelas-10.html>

<1% - <https://sanggapramana.wordpress.com/2010/page/2/>

<1% - <https://dedysupardi04.blogspot.com/2012/04/asal-usul-geografi.html>

<1% - <https://salira81.blogspot.com/2015/11/>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/1y92vodz-pengembangan-materi-ajar-menulis-geoguritan-untuk-siswa-kelas-ix-smp-di-kabupaten-tegal.html>

<1% - <http://scdc.binus.ac.id/bslc/2016/06/uas-psikologi-industri-organisasi-lanjutan-3/>

<1% -

<https://rijalamirudin.blogspot.com/2013/05/hakekat-pendidik-dan-peserta-didik.html>

<1% -

<https://gentur1971.blogspot.com/2011/01/penilaian-proses-belajar-mengajar.html>

1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/5121/4/Bab%202.pdf>

1% - <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1171>

1% -

https://www.academia.edu/33564345/ANALISIS_PROSES_BERPIKIR_KREATIF_DALAM_ME

MECAHKAN_MASALAH_MATEMATIKA_DITINJAU_DARI_TIPE_KEPRIBADIANRATIONAL_D
AN_ARTISAN

<1% -

<https://www.slideshare.net/yandisinaga/peran-guru-sebagai-model-dan-teladan-dalam-pembentukan-kepribadian-siswa>

<1% -

<https://www.abebooks.com/9780805800586/Psychology-Learning-Mathematics-Richard-Skemp-0805800581/plp>

1% - <http://www.pep-web.org/document.php?id=paq.029.0105a>